

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda terhadap Lingkungan

Ariyanto Nggilu

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
*Email Koresponden : ariyantonggilu27@ung.ac.id

Diterima: 7-11-2025

Disetujui: 5-12-2025

Publish: 9-12-2025

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kesadaran pemuda terhadap lingkungan di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Permasalahan penelitian berangkat dari rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pemuda desa, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembinaan kepemudaan, gotong royong, sosialisasi lingkungan, serta keteladanan dari tokoh masyarakat. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin, dan gotong royong. Implementasi tersebut berdampak pada meningkatnya kesadaran pemuda dalam menjaga kebersihan, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, dan aktif dalam kegiatan penghijauan. Kesimpulannya, pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan dan partisipasi sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pemuda di Desa Karya Baru

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kesadaran Lingkungan, Pemuda, Partisipasi Sosial

***Abstract** This study aims to describe the implementation of character education in increasing environmental awareness among youth in Karya Baru Village, Asparaga District, Gorontalo Regency. The research problem stems from the low participation of youth in environmental conservation activities, such as waste management and environmental cleanliness. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects were village youth, community leaders, and village officials. The results show that the implementation of character education was carried out through youth development activities, mutual cooperation, environmental socialization, and role models from community leaders. The character values developed include responsibility, environmental care, discipline, and mutual cooperation. This implementation has an impact on increasing youth awareness in maintaining cleanliness, reducing littering, and being active in reforestation activities. In conclusion, character education based on national values and social participation is effective in increasing environmental awareness among youth in Karya Baru Village.*

Keywords: Character Education, Environmental Awareness, Youth, Social Participation

1. PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan menjadi tantangan serius dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan seperti sampah, pencemaran, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan seringkali terjadi di tingkat Desa. Menurut Suryanto (2024) dalam (Rahmatiani & Repelita, 2025) bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap keberlangsungan alam dan keseimbangan ekosistem.

Kepedulian akan lingkungan memegang peranan penting dalam pembangunan karena keberlanjutan pembangunan itu sendiri tidak terlepas dari kondisi lingkungan (Sitorus & Lasso, 2021). Menurut Suryani (2018) dalam (Milandi et al., 2025) bahwa peran pemuda sebagai agen perubahan yang menjadi sangat penting.

Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun, rendahnya kesadaran dan partisipasi pemuda dalam kegiatan lingkungan menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, salah satunya dengan meningkatkan Karakter anak muda yang peduli terhadap lingkungan, sehingga menurut (Handayani et al., 2021) bahwa Salah satu karakter yang berdampak besar terhadap lingkungan yaitu kepedulian pemuda terhadap lingkungan tempat dia tinggal.

Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan nilai moral dan etika yang bertujuan membentuk individu berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan karakter menekankan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang relevan dengan lingkungan antara lain tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, dan gotong royong. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Selain itu pendidikan karakter berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, dengan cara membekali individu dengan nilai-nilai moral yang kokoh, pendidikan karakter berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang beradab, berempati, dan berkeadilan (Syahriani et al., 2024), serta karakter juga merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil (Dewi et al., 2024)

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan nyata. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam menjaga lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah sikap dan perilaku individu yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Kesadaran ini ditunjukkan melalui tindakan nyata seperti menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, karena menurut Chusnul Chotimah (2020:11) dalam (Nggilu et al., 2022) Bahwa Sampah adalah akhir dari olahan rumah, maka Buangan sampah ini akan menjadi ancaman bagi lingkungan dan masyarakat, jika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Peran pemuda memiliki potensi sebagai agen perubahan (agent of change) yang dapat menjadi pelopor gerakan kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di Desa Karya Baru sebagai salah satu Desa yang sedang berkembang menghadapi persoalan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kesadaran pemuda terhadap lingkungan di Desa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian yaitu (1) Pemuda Desa (2) Pemerintah Desa (3) Tokoh masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data yaitu (1) Observasi kegiatan kepemudaan dan lingkungan (2) Wawancara mendalam (3) Dokumentasi kegiatan. sementara Teknik Analisis Data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di Desa Karya Baru, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui :

- a) Kegiatan Gotong Royong Rutin
Pemuda dilibatkan dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan desa.
- b) Sosialisasi dan Penyuluhan Lingkungan
Pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh masyarakat memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- c) Keteladanan Tokoh Masyarakat
Aparat desa dan tokoh masyarakat memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- d) Kegiatan Penghijauan
Penanaman pohon dan pembuatan taman desa sebagai bentuk kepedulian lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan. Nilai gotong royong dan tanggung jawab menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi pemuda. Pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku.

2) Dampak terhadap Kesadaran Pemuda

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif, antara lain:

- a) Meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan kebersihan
- b) Berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan
- c) Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan desa
- d) Terbentuknya kelompok pemuda peduli lingkungan

Lingkungan sosial dan fisik memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kesadaran pemuda. Ketika pemuda hidup dalam lingkungan yang memiliki budaya gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan, mereka cenderung tumbuh menjadi individu yang memiliki tanggung jawab sosial. Sebaliknya, apabila mereka terbiasa berada dalam lingkungan yang kurang peduli terhadap kebersihan, maka sikap abai terhadap lingkungan dapat menjadi kebiasaan.

Lingkungan yang sering mengalami permasalahan seperti banjir akibat sampah, pencemaran air, atau kerusakan alam akan menimbulkan pengalaman langsung bagi pemuda. Pengalaman tersebut dapat menjadi pemicu tumbuhnya kesadaran kritis bahwa lingkungan yang rusak membawa dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, kondisi lingkungan yang bermasalah dapat menjadi “guru” yang mengajarkan pentingnya menjaga alam.

Kondisi lingkungan yang tertata dengan baik memberikan beberapa dampak positif terhadap kesadaran pemuda, antara lain:

- a) Meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap lingkungan sekitar.
- b) Menumbuhkan tanggung jawab sosial, karena pemuda merasa menjadi bagian dari masyarakat yang peduli lingkungan.
- c) Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah.
- d) Membangun pola hidup sehat dan disiplin.

Lingkungan yang mendukung juga sering melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti dan kampanye kebersihan. Keterlibatan tersebut memperkuat kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama.

Agar dampak lingkungan lebih mengarah pada tumbuhnya kesadaran positif, diperlukan peran pendidikan dan pembinaan karakter. Pendidikan yang menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian

sosial, dan cinta lingkungan akan memperkuat kesadaran pemuda dalam menghadapi berbagai persoalan ekologis.

Lingkungan yang baik harus didukung oleh pembiasaan, keteladanan, serta partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, kesadaran yang terbentuk bukan sekadar kesadaran sesaat, melainkan menjadi bagian dari karakter dan pola hidup.

4. KESIMPULAN

Kondisi lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran pemuda. Lingkungan yang bersih dan tertata mampu menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan partisipasi sosial. Sebaliknya, lingkungan yang rusak dapat menimbulkan sikap apatis, tetapi juga berpotensi memunculkan kesadaran kritis untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang sehat serta memberikan pembinaan karakter yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam membentuk pemuda yang peduli terhadap kelestarian alam.

Implementasi pendidikan karakter di Desa Karya Baru dilakukan melalui kegiatan gotong royong, sosialisasi lingkungan, keteladanan, dan penghijauan. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi tanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan. Implementasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam menjaga lingkungan desa.

5. REFERENSI

- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *CENDEKLA : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 274–282.
- Handayani, T., MS, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata berbasis ekopedagogik. *EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 36–42.
- Milandi, S. D., Akbar, H., & Maeva, L. A. C. (2025). Peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. *Semar : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. (2022). Dampak pembuangan sampah di sungai terhadap lingkungan dan masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal Normalita*, 10(3), 196–202.
- Rahmatiani, L., & Repelita, T. (2025). Pentingnya Kesadaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34–44.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.
- Syahriani, S., Nur, K., Nugroho, A., Saputro, C., Parrangan, J., Hutagaol, K., Nggilu, A., Nurtanto, M., Sinaga, E. M., & Irdiyansyah, I. (2024). *Model Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.